

**POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN IDENTITAS MASYARAKAT
BANTEN DI DESA BANGUN SARI BARU
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

OLEH:

ADELILA TRITAMI

2003110204

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

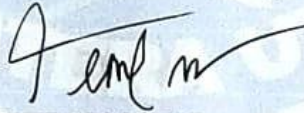
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : ADELILA TRITAMI
NPM : 2003110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN IDENTITAS MASYARAKAT
BANTEN DI DESA BANGUN SARI BARU, TANJUNG
MORAWA

Medan, 16 Mei 2024

Dosen Pembimbing



H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0104076904

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

NIDN 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ADELILA TRITAMI**
N P M : 2003110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. Zulfahmi, M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI II : **Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI III : **H. Tenerman S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **ADELILA TRITAMI**, NPM 2003110204 menyatakan dengan sungguh-sungguh .

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 06 Juni 2024
Yang menyatakan,




ADELILA TRITAMI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mempertahankan Identitas Masyarakat Banten Di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa”** dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya. Shalawat, doa, serta salam marilah kita hadiahkan kepada junjungan kita, Nabi besar, Rasulullah, Muhammad SAW, karena syafaatnya kelak kita harapkan di yaumul akhir nanti. Semoga, kita termasuk golongan yang memperoleh syafaatnya nanti, *amiiin ya rabbal alamin*.

Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan untuk mencapai gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unliversitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Namun, Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar, sebagai referensi kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi, serta semua kalangan lainnya.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda Suwanto dan Ibunda Tetti Junia Sari Harahap yang telah mendoakan dan mendukung perkuliahan peneliti dari sejak awal hingga pada akhirnya mendapatkan gelar

sarjana, serta tidak lupa selalu memberikan nasihat-nasihat maupun dukungan moral kepada peneliti agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Dalam pengerjaan skripsi ini, peneliti juga mendapat banyak bimbingan, nasihat serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Nasution S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Tenerman S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, ilmu, masukan, waktu serta tenaganya kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih banyak kepada Farhan Syuhada yang selalu mendorong dan memberi semangat penuh untuk saya selama penulisan skripsi, dan terimakasih telah menemani saya selama bimbingan dan proses pemberkasan skripsi hingga selesai.
11. Teman-teman terdekat saya yang selalu memberi dukungan begitu banyak kepada saya sekaligus teman-teman pejuang S.I.Kom yaitu Febby Ardilla, Vira Amazoyana, Frisca Yuwinda, Fuza Haryanti, Azean Fadilah Lubis, Nola Putri Capah, Aprilla Rasyidin, Adevia Navadilla.

Peneliti mengharapkan adanya saran, kritik maupun masukan untuk kedepannya sebagai evaluasi peneliti dalam perbaikan untuk skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Mei 2024

Peneliti,

Adelila Tritami
NPM.2003110204

POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS MASYARAKAT BANTEN DI DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA

ADELILA TRITAMI
NPM: 2003110204

ABSTRAK

Komunikasi Antarbudaya hakikatnya manusia belajar untuk dapat saling memahami satu sama lainnya (baik individu dengan individu ataupun kelompok dengan kelompok) meski terdapat perbedaan diantaranya. Desa yang menarik perhatian untuk diteliti adalah Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa, yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Desa ini menjadi konteks penelitian yang menarik karena di sana terdapat upaya aktif untuk mempertahankan identitas budaya Banten. Di Desa Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, terdapat masyarakat yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk dari Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan data yang kualitatif juga. Karakteristik Gaya Komunikasi Orang Banten, Terbuka dan Ramah, orang banten umumnya terbuka dan ramah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mereka saling menghormati budaya masing-masing dan berusaha untuk memahami perbedaan gaya komunikasi mereka. Kesimpulan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: Pola interaksi sosial dan komunikasi antar masyarakat banten dan masyarakat suku lain di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa tampak berjalan secara baik dan harmonis dengan kemajemukan etnis yang ada.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Banten, Gaya Komunikasi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| COVER | |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Batasan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II | 8 |
| URAIAN TEORISTIS | 8 |
| 2.1 Pengertian Pola Komunikasi | 8 |
| 2.2 Pola Komunikasi Antarbudaya..... | 9 |
| 2.3 Gaya Komunikasi | 10 |
| 2.4 Aksen Komunikasi | 11 |
| 2.5 Bahasa Dalam Berkomunikasi | 12 |
| 2.6 Ekspresi Budaya | 13 |
| 2.7 Komunikasi Antar Budaya..... | 15 |
| 2.8 Identitas Budaya Banten..... | 16 |
| 2.9 Interaksi Antarbudaya..... | 17 |
| BAB III..... | 19 |
| METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 19 |
| 3.2 Kerangka Konsep | 20 |
| 3.3 Defenisi Konsep | 21 |
| 3.4 Kategorisasi Penelitian..... | 22 |
| 3.5 Informan/Narasumber | 22 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |

| | | |
|--|-----------------------------------|-----------|
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 24 |
| 3.8 | Waktu dan Lokasi Penelitian | 25 |
| BAB IV | | 26 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 26 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 26 |
| 4.2 | Pembahasan | 41 |
| BAB V..... | | 45 |
| PENUTUP..... | | 45 |
| 5.1 | Simpulan..... | 45 |
| 5.2 | Saran..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 48 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 3.1 Kerangka Konsep | 20 |
| Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian | 22 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan saling berkomunikasi satu sama lain sehingga komunikasi menjadi kebutuhan mendasar (fundamental) bagi setiap manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi memiliki peranan yang semakin kompleks tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi terus berkembang menjadi istilah yang paling populer dalam setiap kehidupan sehari-hari. Manusia sepanjang hidupnya akan terus berinteraksi dengan manusia atau individu dan dengan lingkungan sekitarnya melalui jalinan komunikasi, baik komunikasi yang konteksnya verbal ataupun nonverbal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan tertentu. (Zulfahmi, 2017)

Berjalannya kehidupan, tidak mungkin tidak adanya komunikasi antar manusia. Sedangkan komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berbeda bangsa, ras, bahasa, agama, tingkat pendidikan, status sosial atau bahkan jenis kelamin, komunikasi demikian disebut komunikasi antarbudaya. (Fitrianti & Riyandani, 2023) Komunikasi antar budaya merupakan bentuk komunikasi yang terjadi diantara individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Keberagaman budaya yang ada khususnya di Indonesia telah menciptakan keberagaman adat istiadat, dan bahasa yang berbeda-beda. Mempelajari suatu bahasa tidak cukup dengan hanya bisa mendengar, membaca, atau mengerti bahasa itu, tetapi juga mempelajari

bagaimana kita dapat berpikir dalam bahasa itu, sebab bahasa memiliki akar yang berbeda-beda sesuai dengan budaya yang terkandung didalamnya.

Komunikasi Antarbudaya hakikatnya manusia belajar untuk dapat saling memahami satu sama lainnya (baik individu dengan individu ataupun kelompok dengan kelompok) meski terdapat perbedaan diantaranya. (Fadillah, 2023) Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan satu sama lain, karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Budaya merupakan landasan komunikasi sehingga bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktekpraktek komunikasi yang berkembang. (Ayuni et al., 2022)

Proses komunikasi yang dilakukan oleh siapa pun tidak terlepas dari budaya terdahulunya. Setiap individu yang melakukan komunikasi maka akan dipengaruhi oleh nilai, kepercayaan, organisasi sosial yang dimasukinya, pandangannya terhadap dunia, dan persepsinya terhadap diri dan orang lain yang merupakan dari budayanya. Proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang berbeda budaya adalah hal yang tidak terelakkan. Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi memungkinkan hal itu terjadi. Oleh karena itu, sangat mendesak bagi setiap orang untuk mengenal dan memahami budaya orang lain di luar dari dirinya. Komunikasi antar budaya terjadi apabila pemberi dan penerima pesan berasal dari budaya yang berbeda.

Indonesia adalah negara yang sangat unik dan beragam yang mempunyai karakteristik seperti etnis, ras, suku, dan agama. Seperti yang telah dibahas dalam pelajaran Komunikasi Antarbudaya setiap orang memiliki etnis yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Akan tetapi setiap orang yang memiliki etnis yang berbeda dapat hidup saling berdampingan satu dengan yang lainnya.

Adanya keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multietnis terbesar di Dunia. Banten, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang mendalam, dan desa-desa di wilayah ini menjadi saksi perkembangan budaya yang unik. memiliki kekayaan budaya yang mendalam, dan desa-desa di wilayah ini menjadi saksi perkembangan budaya yang unik.

Desa yang menarik perhatian untuk diteliti adalah Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa, yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Desa ini menjadi konteks penelitian yang menarik karena di sana terdapat upaya aktif untuk mempertahankan identitas budaya Banten. Di Desa Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, terdapat masyarakat yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk dari Provinsi Banten. Masyarakat Banten di desa ini telah lama bermukim dan hidup berdampingan dengan masyarakat dari daerah lainnya. Asal usul suku Banten di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa masih belum dapat dipastikan secara pasti. Namun, terdapat beberapa teori yang berusaha menjelaskan tentang asal-

usul mereka. Fenomena migrasi dan akulturasi suku Banten di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa merupakan proses yang kompleks dan dinamis.

Masyarakat Banten di desa ini masih mempertahankan identitas budayanya, seperti bahasa, adat istiadat, dan kesenian. Hal ini dibuktikan dengan masih digunakannya bahasa Banten dalam percakapan sehari-hari, masih dilaksanakannya berbagai upacara adat Banten, dan masih dilestarikannya berbagai kesenian Banten. Pelestarian identitas budaya Banten di Desa Bangun Sari Baru tidak lepas dari peran komunikasi antarbudaya yang terjadi di antara masyarakat Banten dan masyarakat dari daerah lainnya. Melalui komunikasi antarbudaya, masyarakat Banten dapat saling mengenal dan memahami budaya masing-masing, sehingga dapat tercipta harmoni dan toleransi.

Selain suku Banten, Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa juga dihuni oleh dua suku lain yang cukup besar jumlahnya, yaitu suku Batak dan Jawa. Ketiga suku ini hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati budaya masing-masing. Suku Batak, yang mayoritas berasal dari Sumatera Utara, mereka dikenal dengan keramahan, kerja keras, dan semangat kekeluargaan yang kuat. Juga terdapat Suku Jawa, mereka dikenal dengan kesopanan, kegotongroyongan, dan rasa hormat terhadap orang tua dan leluhur. Meskipun memiliki budaya dan tradisi yang berbeda, ketiga suku ini dapat hidup berdampingan secara harmonis di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa. Hal ini dikarenakan adanya rasa saling menghormati dan toleransi antar suku.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi antarbudaya dalam mempertahankan identitas budaya Banten di Desa Bangun Sari Baru. Penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi antarbudaya berperan dalam pemertahanan identitas budaya Banten di tingkat desa. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan budaya mereka adalah kunci untuk mencegah hilangnya warisan berharga ini di tengah arus modernisasi yang terus berlangsung.

Memahami pola komunikasi antarbudaya yang berkembang di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kehidupan budaya dan kontribusi komunikasi dalam mempertahankan identitas budaya Banten.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut tetap terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini hanya membahas seputar proses pola komunikasi masyarakat banten dengan etnis budaya lainnya di desa bangun sari baru, Tanjung Morawa. Beserta cara beradaptasi dan problematika komunikasi antarbudaya yang dialami oleh masyarakat diwilayah tersebut. Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap masyarakat sekitar yang tinggal di desa bangun sari baru, Tanjung Morawa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi antarbudaya yang terjadi antara masyarakat Banten dengan masyarakat etnis lainnya di Desa Bangun Sari Baru?
2. Bagaimana peran komunikasi antarbudaya dalam mempertahankan identitas budaya Banten di Desa Bangun Sari Baru?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa. Ini mencakup identifikasi gaya komunikasi yang muncul dalam interaksi antarbudaya di desa tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Secara Akademis, hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan akademisi lainnya yang tertarik dalam studi komunikasi antarbudaya, pemertahanan identitas budaya, dan dinamika budaya lokal.
- 1.5.2 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi antarbudaya, khususnya dalam bidang pelestarian identitas budaya.
- 1.5.3 Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih

baik kepada masyarakat Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa tentang pentingnya mempertahankan identitas budaya dan bagaimana komunikasi antarbudaya dapat berperan dalam hal tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada uraian teoritis menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian dari Pola Komunikasi, Komunikasi Budaya, Adaptasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan tentang pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORISTIS

2.1 Pengertian Pola Komunikasi

Pola Komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. (Mathematics, 2016) Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. (Vinet & Zhedanov, 2011)

Pola komunikasi tanpa disadari telah ditentukan oleh komunikator. Karena hakikat komunikasi itu sendiri adalah memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat-akibat apa yang ditimbulkannya, apakah tujuan dari aktifitas berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.

Disini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi ada 3 bentuk yaitu:

a) Pola Komunikasi satu arah, adalah proses penyampaian pesan dari

komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa menggunakan media tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

- b) Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*), yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.
- c) Pola komunikasi Multi arah, yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

2.2 Pola Komunikasi Antarbudaya

Pola komunikasi antarbudaya adalah cara-cara yang digunakan oleh orang-orang dari budaya yang berbeda untuk berkomunikasi satu sama lain.

Pola komunikasi antarbudaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a) Budaya masing-masing, budaya masing-masing orang akan memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Orang-orang dari budaya yang berbeda memiliki cara berkomunikasi yang berbeda pula.
- b) Pengetahuan tentang budaya lain, pengetahuan tentang budaya lain akan membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.
- c) Keterampilan komunikasi, keterampilan komunikasi yang baik akan membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari

budaya yang berbeda.

- d) Peran Pola Komunikasi Antarbudaya, pola komunikasi antarbudaya memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti:
- e) Pemahaman budaya, pola komunikasi antarbudaya dapat membantu orang-orang dari budaya yang berbeda untuk memahami budaya masing-masing. Dengan memahami budaya masing-masing, orang-orang dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya.
- f) Pelestarian budaya, pola komunikasi antarbudaya dapat membantu melestarikan budaya suatu masyarakat. Dengan saling mengenal dan memahami budaya masing-masing, masyarakat dapat lebih termotivasi untuk melestarikan budayanya.
- g) Peningkatan toleransi, pola komunikasi antarbudaya dapat meningkatkan toleransi antarbudaya. Dengan saling mengenal dan memahami budaya masing-masing, orang-orang dapat lebih menerima perbedaan budaya.

2.3 Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi mengacu pada pola perilaku individu atau kelompok dalam berkomunikasi dengan orang lain. Gaya komunikasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepribadian, budaya, pengalaman, dan konteks situasi.. Gaya komunikasi terdiri dari kombinasi perilaku komunikasi, yang juga digunakan untuk memicu reaksi atau reaksi tertentu dalam situasi tertentu. (Sembodo et al., 2022) Gaya komunikasi adalah cara individu atau kelompok dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Gaya komunikasi ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti:

- **Pilihan kata:** Kata-kata yang dipilih untuk menyampaikan pesan dapat mencerminkan gaya komunikasi seseorang.
- **Nada suara:** Nada suara yang digunakan saat berbicara dapat memengaruhi makna pesan yang disampaikan.
- **Bahasa tubuh:** Bahasa tubuh, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata, dapat memberikan informasi tambahan tentang pesan yang disampaikan..
- **Kecepatan berbicara:** Kecepatan berbicara yang terlalu cepat atau lambat dapat membuat penerima pesan merasa tidak nyaman.
- **Penggunaan humor:** Penggunaan humor dapat membantu membangun suasana yang lebih santai dan menyenangkan dalam komunikasi.

2.4 Aksen Komunikasi

Aksen adalah variasi pengucapan bahasa yang dibedakan berdasarkan wilayah geografis, kelompok sosial, atau etnis tertentu. Aksen merupakan fenomena linguistik yang kompleks.

“Hurn dan tomalin menyatakan bahwa dalam komunikasi lisan aksen dapat menjadi sebab utama terjadinya kesalahpahaman (2013:88). Aksen terkadang tidak hanya berhubungan dengan pelafalan. Kecepatan tutur juga bervariasi dalam perbedaan aksen-aksen yang ada. Upaya klarifikasi atas masalah-masalah terkait aksen dalam konteks komunikasi verbal umumnya dilakukan secara langsung”. (Pratama, 2022)

Aksen dapat memiliki dampak positif dan negatif dalam komunikasi.

Dampak Positif:

- Aksen dapat menjadi identitas individu atau kelompok.
- Aksen dapat menambah keragaman dan kekayaan dalam komunikasi.
- Aksen dapat menarik perhatian dan membuat komunikasi lebih menarik.

Dampak Negatif:

- Aksen dapat membuat komunikasi lebih sulit dipahami.
- Aksen dapat menyebabkan stereotip dan prasangka.
- Aksen dapat membuat individu merasa tidak diterima atau dikucilkan.

2.5 Bahasa Dalam Berkomunikasi

Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Manusia memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari si pembicara maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi.

Dalam kondisi resmi, seluruh pembicaraan harus mengikuti pola-pola tertentu. Dalam mempelajari maksud dan tujuan tertentu di dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan, konteks utama yang perlu diperhatikan oleh penutur adalah tujuan berbahasa dapat tercapai atau mencapai tujuan.(Mailani et al., 2022)

Bahasa memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

- **Fungsi Informatif:** Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.
- **Fungsi Ekspresif:** Bahasa digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide.
- **Fungsi Interaksi Sosial:** Bahasa digunakan untuk membangun hubungan dan interaksi dengan orang lain.
- **Fungsi Identitas:** Bahasa digunakan untuk menunjukkan identitas individu atau kelompok.

Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat. Bahasa merupakan cerminan budaya suatu masyarakat. Bahasa mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi suatu masyarakat. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan budaya suatu masyarakat kepada generasi berikutnya.

2.6 Ekspresi Budaya

Ekspresi budaya dalam komunikasi mengacu pada cara individu atau kelompok menggunakan bahasa, nonverbal, dan artefak budaya untuk menyampaikan makna dan identitas budaya mereka dalam interaksi sosial. Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, pengetahuan tradisional dan ekspresi kebudayaan adalah bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat yang bersangkutan. (Atsar, 2017) Ekspresi budaya ini dapat dilihat dalam berbagai aspek komunikasi, seperti:

- Pilihan kata dan frasa: Individu atau kelompok dari budaya yang berbeda mungkin menggunakan kata dan frasa yang berbeda untuk

mengungkapkan makna yang sama. Contohnya, di beberapa budaya, kata "halo" digunakan untuk menyapa orang yang dikenal dan tidak dikenal, sedangkan di budaya lain, kata "halo" hanya digunakan untuk menyapa orang yang tidak dikenal.

- Tata bahasa: Tata bahasa bahasa yang berbeda mungkin memiliki struktur dan aturan yang berbeda. Hal ini dapat memengaruhi cara individu atau kelompok dari budaya yang berbeda memahami dan menggunakan bahasa.
- Intonasi dan nada: Intonasi dan nada yang digunakan saat berbicara dapat memiliki makna yang berbeda dalam budaya yang berbeda. Contohnya, di beberapa budaya, intonasi yang tinggi dapat menunjukkan ketidaksetujuan atau kemarahan, sedangkan di budaya lain, intonasi yang tinggi dapat menunjukkan keramahan dan antusiasme.
- Ekspresi wajah: Ekspresi wajah yang sama dapat memiliki makna yang berbeda dalam budaya yang berbeda. Contohnya, di beberapa budaya, senyuman dapat menunjukkan kebahagiaan, sedangkan di budaya lain, senyuman dapat menunjukkan rasa malu atau ketidaknyamanan.
- Gerakan tubuh: Gerakan tubuh yang sama dapat memiliki makna yang berbeda dalam budaya yang berbeda. Contohnya, di beberapa budaya, menyilangkan tangan dapat menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidaknyamanan, sedangkan di budaya lain, menyilangkan tangan

dapat menunjukkan rasa santai atau nyaman.

Ekspresi budaya merupakan bagian penting dari komunikasi antarbudaya. Memahami dan menghargai ekspresi budaya orang lain dapat membantu untuk membangun hubungan yang positif, menghindari kesalahpahaman, dan mencapai komunikasi yang efektif dalam konteks antarbudaya.

2.7 Komunikasi Antar Budaya

Seorang individu mulai berbaur dengan masyarakat, maka nilai-nilai budaya sudah mulai diadopsi dalam kehidupannya. Nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya diperoleh dari nilai-nilai dan norma-norma yang dianut masyarakat dimana dia tinggal dan dibesarkan. Komunikasi adalah salah satu kebutuhan utama bagi setiap orang. Melalui komunikasi setiap orang dapat menyampaikan apa yang dipikirkannya, dirasakannya, maupun apa yang diharapkannya. Berbagai cara dilakukan untuk berkomunikasi. (Syahreza & Tanjung, 2018)

Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan seperti kata Edward T. Hall “Culture is communication and communication is culture” Artinya: Komunikasi adalah salah satu dimensi yang paling penting. Hall menyimpulkan: “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.” Jadi, antara komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan. (Suryani, 2013)

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi antara dua atau lebih orang yang berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi

antarbudaya dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja, sekolah, komunitas, atau bahkan dalam keluarga. Paling penting adalah menghindari terjadinya konflik serta permusuhan sebelumnya terdapat miskomunikasi antara orang atau masyarakat yang kebudayaannya berbeda karena komunikator atau komunikannya tidak mampu beradaptasi secara normal dengan lingkungan baru. (Thariq & Anshori, 2017)

Komunikasi antarbudaya menggunakan komunikasi verbal (bahasa) yaitu lambang terpenting yang dapat disampaikan secara langsung dengan berbicara ataupun tertulis, bahasa merupakan sarana dalam melakukan interaksi untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita. Perbedaan persepsi tentang suatu hal dapat disepakati bersama dengan menggunakan sarana bahasa dan bahasa hanya dapat digunakan bila ada kesepakatan di antara pengguna bahasa. (Marsellina, 2016)

2.8 Identitas Budaya Banten

Identitas budaya Banten merupakan ciri khas atau kekhasan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Banten. Identitas budaya Banten dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, dan nilai-nilai luhur.

Identitas budaya suatu karakter khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga bisa dibedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Menurut (Khanet Burke) untuk menentukan identitas budaya sangat tergantung pada “bahasa” (sebagai unsur mon-material), bagaimana representasi bahasa menjelaskan sebuah kenyataan atas semua

identitas yang rinci kemudian dibandingkan. Menurutnya, persamaan identitas seseorang atau sesuatu selalu mengikuti konsep penggunaan bahasa, terutama untuk mengerti suatu kata secara denotatif atau konotatif. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat beragam seperti suku, budaya, ras, bahasa, dan agama. Indonesia adalah Negera dengan penduduk terpadat ke empat di dunia.

Hal ini menjadikan Indonesia memiliki kekayaan ciri khas yang sangat beragam seperti etnis kebudayaan. Adat dan budaya di Indonesia masih cukup kental dan masih terjaga dengan baik dan merupakan hasil kepercayaan yang dikonstruksi secara turun temurun dari nenek moyang dan akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan. (Natalia & Aprianti, 2020)

Kekayaan ini sangat terasa karena etnis kebudayaan yang ada di Indonesia tidak hanya ada di pedalaman saja. Melainkan perkotaan juga terdapat etnis, suku, dan budaya yang sangat beragam yang mencakup dalam identitas budaya. Kekayaan budaya ini sangat kita rasakan khususnya di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara memiliki 33 Kabupaten/Kota yang memiliki etnis yang sangat beragam seperti etnis Batak, etnis Jawa, dan etnis Banten sebagai etnis pendatang di Provinsi Sumatera Utara, Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa.

2.9 Interaksi Antarbudaya

Interaksi merupakan proses tindakan dan reaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Interaksi dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Interaksi verbal dilakukan dengan menggunakan bahasa, sedangkan interaksi

nonverbal dilakukan dengan menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Manusia dituntut dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, walaupun diantara mereka memiliki perbedaan dalam memaknai sesuatu. Interaksi sosial yang terjadi antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok memiliki banyak perbedaan. Perbedaan meliputi banyak hal mulai dari perbedaan jenis kelamin, usia, agama, etnis dan lainnya.(Annar & Khairani, 2022)

Interaksi antarbudaya adalah proses pertukaran informasi dan makna antara orang-orang yang berasal dari budaya yang berbeda. Interaksi antarbudaya dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Interaksi antarbudaya secara langsung terjadi ketika orang-orang dari budaya yang berbeda bertemu dan berinteraksi secara fisik.

Interaksi antarbudaya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk saling memahami dan menghargai budaya lain.
2. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang budaya lain.
3. Untuk membangun hubungan dan kerjasama dengan orang-orang dari budaya lain.
4. Untuk menyelesaikan konflik dan perselisihan antarbudaya.
5. Untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi antarbudaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Bentuk penelitiannya ialah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dapat menggambarkan sedalam-dalamnya suatu fenomena yang akan diteliti.

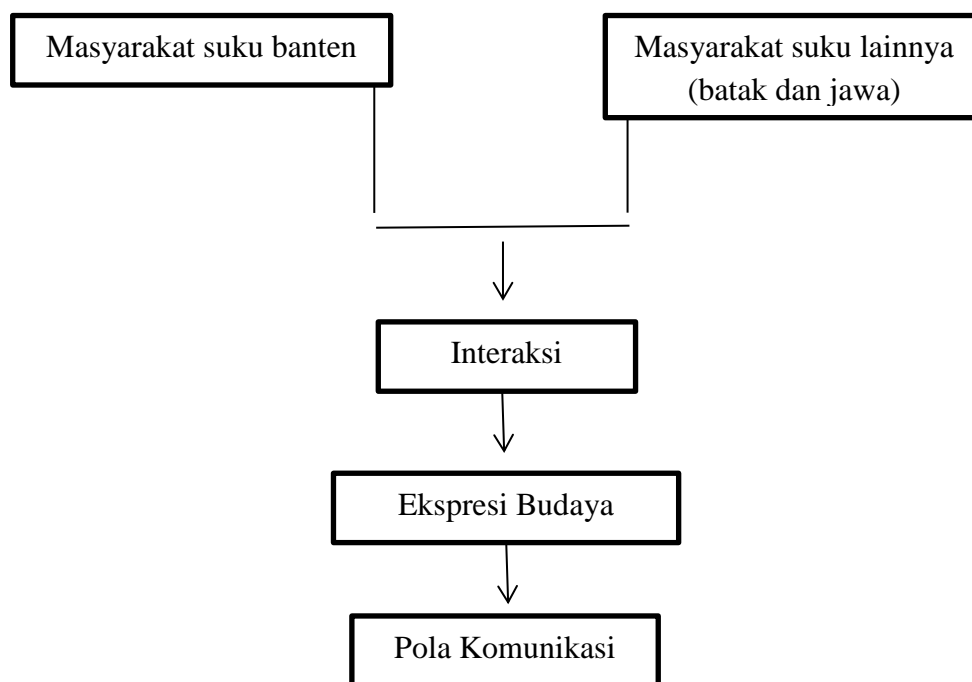
Penelitian ini ingin menekankan pada kualitas data atau kedalaman data yang diperoleh. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan menurut Sugiyono bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan

bagian- bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

3.2 Kerangka Konsep

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Penulis, 2023

3.3 Defenisi Konsep

- 1 Komunikasi antarbudaya didefenisikan sebagai situasi komunikasi antara individu-individu atau kelompok yang memiliki asal-usul bahasa dan budaya yang berbeda. Ini berasal dari defenisi dasar berikut: Komunikasi adalah hubungan aktif yang dibangun antara orang melalui bahasa, dan sarana antarbudaya bahwa komunikatif adalah antara orang-orang dari budaya yang berbeda, dimana budaya merupakan manifestasi terstruktur perilaku manusia dalam kehidupan sosial.

Komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pada sisi lain budaya menetapkan norma-norma (komunikasi) yang dianggap sesuai untuk kelompok tertentu. (Nugraha et al., 2014) Disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya mengacu pada komunikasi antar orang-orang dengan budaya yang berbeda, atau orang-orang yang memiliki kepercayaan, kebiasaan, nilai, bahasa, dan cara pikir yang berbeda. (Nugroho et al., 2012)

- 2 Pola Komunikasi merupakan model dari proses komunikasi sehingga adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi dari proses komunikasi akan muncul pola, model, bentuk dan bagian-bagian kecil yang berkaitan dengan proses komunikasi.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

| No. | Konsep Teoritis | Indikator |
|-----|--|---------------------------------|
| 1. | Pola Komunikasi Antarbudaya | 1. Gaya Komunikasi 2. Aksen |
| 2. | Mempertahankan Identitas Masyarakat Banten | 1. Bahasa 2. Ekspresi Budaya |

Sumber: Olahan Data 2023

Komunikasi antarbudaya dapat terjadi jika komunikan dan komunikator memiliki budaya yang berbeda. Pembendaharaan kata, intonasi suara hingga logat berbicara juga terdapat perbedaan sehingga pesan yang disampaikan dan diterima kembali akan berbalut dengan budaya yang berbeda.

3.5 Informan/Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis banten dan etnis batak di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa yang telah tinggal sangat lama di lingkungan tersebut. Jadi, dengan demikian yang menjadi subjek penelitian diperkirakan 4 orang, Meliputi 3 orang Etnis Banten, 1 Etnis Batak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah dengan menatap kejadian, gerak, atau proses. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. (Gunawan, 2022). Dalam observasi ini peneliti terjun langsung untuk mengamati proses Pola Komunikasi Antar Budaya Etnis Banten Dalam Berinteraksi Dengan Masyarakat Asli Desa Bangun Sari Baru untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara jelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungan dengan obyek peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan,

meliputi pengambilan beberapa foto atau gambar serta rekaman *audio* selama kegiatan observasi, dan lain sebagainya.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang interaksi yang terjadi dalam komunikasi antar budaya Etnis Banten dan masyarakat asli di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan data yang kualitatif juga. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

a Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dari hasil penelitian, dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau inti dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa

dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada pada data penelitian.

b Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan bertindak. Penyajian data ini merupakan kumpulan informasi yang terorganisasi, berupa uraian dan narasi lengkap, disusun dari temuan-temuan pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar mudah dipahami.

c Penarikan Kesimpulan

Menurut Milles dan Huberman dalam langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa, Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20362. Waktu penelitian dimulai dari pra riset lokasi pada Januari sampai dengan Mei 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Wawancara

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan dimulai dari senin, 29 april 2024 dengan tatap muka dan menggunakan metode wawancara mendalam. Untuk proses wawancara peneliti membuat 6 pertanyaan untuk masing-masing narasumber yang di angkat dari 4 indikator penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam penelitian untuk membantu memberikan data yang kongkrit nantinya. Berikut adalah identitas dari 4 (empat) orang narasumber dari masyarakat Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa.

Berikut dibawah ini merupakan data narasumber penelitian :

| No. | Nama Narasumber | Usia | Gender | Suku |
|-----|-----------------|----------|-----------|--------|
| 1. | Tuti | 48 Tahun | Perempuan | Banten |
| 2. | Suryatno | 61 Tahun | Laki-laki | Banten |
| 3. | Haryati | 59 Tahun | Perempuan | Banten |
| 4. | Sari Harahap | 54 Tahun | Perempuan | Batak |

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan 4 narasumber dengan pertanyaan bagaimana gaya komunikasi orang banten dalam interaksi sehari-hari dengan orang dari suku lain di desa ini? Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang dirasakan? Narasumber I mengatakan “Orang banten dalam interaksi sehari-hari dengan orang dari suku lain di desa ini

umumnya menggunakan gaya komunikasi yang terbuka dan santai. Namun, ada beberapa perbedaan gaya komunikasi yang saya rasakan antara orang banten dan orang dari suku lain di desa ini. Orang batak, misalnya, cenderung lebih blak-blakan dan langsung dalam berkomunikasi. Mereka tidak ragu untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, meskipun terkadang terkesan kasar bagi orang banten. Sebenarnya saya merasa bahwa perbedaan gaya komunikasi ini tidak menjadi hambatan yang besar bagi interaksi antarbudaya di desa ini."

Selanjutnya narasumber II mengatakan "Gaya komunikasi orang banten itu ya santai dan terbuka. Kita suka ngobrol langsung apa adanya, ga pake basa-basi. Kita juga suka becanda dan tertawa bareng, biar suasana makin cair. Sama orang lain, kita tetap jaga sopan santun dan selalu berusaha menghormati perbedaan budaya. Tapi ya, kadang suka ada kesalahpahaman, terutama sama orang yang tidak terbiasa dengan gaya komunikasi kita yang cepat dan blak-blakan. Tapi biasanya sih, gampang aja diselesaikan dengan komunikasi yang terbuka dan saling pengertian."

Selanjutnya narasumber III mengatakan "Kami bisa menyesuaikan gaya komunikasi kami dengan gaya komunikasi orang yang kami ajak bicara. Hal ini mungkin karena kami sudah terbiasa hidup berdampingan dengan orang dari berbagai suku dan budaya. Namun, menurut saya secara umum orang banten cukup blak-blakan dan to the point. Kami tidak suka bertele-tele, dan kami lebih suka berbicara langsung dan terbuka. Meskipun ada perbedaan gaya komunikasi, saya rasa kita semua bisa

saling memahami dan berkomunikasi dengan baik. Kita hanya perlu sedikit lebih sabar dan terbuka dalam berkomunikasi.

Selanjutnya narasumber IV mengatakan "Menurut saya, gaya komunikasi orang banten cukup unik dan berbeda dari orang batak. Mereka lebih terbuka, ekspresif, dan blak-blakan dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini terkadang membuat saya merasa tidak nyaman, karena saya terbiasa dengan budaya batak yang lebih formal dan pendiam. Namun, saya rasa orang banten adalah orang yang baik dan mereka selalu berusaha untuk memahami apa yang saya katakan. Mereka juga sangat ramah dan selalu senang membantu saya jika saya membutuhkan bantuan. Sebenarnya, saya merasa gaya komunikasi orang banten cukup mudah beradaptasi. Saya senang berinteraksi dengan mereka dan belajar tentang budaya mereka."

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan apakah orang banten memiliki aksen yang berbeda dari orang dari suku lain di desa ini? Jika ya, bagaimana anda menggambarkan aksen banten? Apakah aksen ini mempengaruhi interaksi dengan orang lain? Narasumber I mengatakan "Kalau saya merasa bahwa orang banten memiliki aksen yang berbeda dari orang dari suku lain di desa ini. Aksen banten terdengar lebih keras dan tegas dibandingkan dengan aksen suku lain. Secara umum, saya tidak merasa bahwa aksen banten mempengaruhi interaksi saya dengan orang lain. Orang-orang di desa ini umumnya saling memahami dan tidak terlalu memperhatikan perbedaan aksen. Namun, terkadang saya merasa bahwa

orang dari suku lain sedikit mengolok-olok aksen saya. Meskipun begitu, saya tidak merasa malu dengan aksen saya. Saya bangga dengan budaya dan bahasa banten, dan saya merasa bahwa aksen saya adalah bagian dari identitas saya."

Selanjutnya narasumber II mengatakan "Saya merasa bahwa orang banten memiliki aksen yang berbeda dari orang dari suku lain di desa ini. Aksen banten terdengar lebih melodis dan nyanyian dibandingkan dengan aksen suku lain, seperti batak. Hal ini mungkin karena pengaruh bahasa Sunda yang digunakan oleh sebagian orang banten. Secara umum, saya tidak merasa bahwa aksen banten mempengaruhi interaksi saya dengan orang lain. Orang-orang di desa ini umumnya saling memahami dan tidak terlalu memperhatikan perbedaan aksen. Namun, terkadang saya merasa bahwa orang dari suku lain sedikit kesulitan untuk memahami saya ketika saya berbicara dengan aksen banten yang kental."

Selanjutnya narasumber III mengatakan "Ya, pasti orang banten memiliki aksen yang berbeda dari orang dari suku lain di desa ini. Aksen banten cukup mudah dikenali karena pengucapan huruf 'R' yang khas, seperti 'R' getar atau 'R' keras. Selain itu, orang banten juga cenderung berbicara dengan nada yang lebih tinggi dan intonasi yang lebih merdu dibandingkan dengan orang dari suku lain. Secara pribadi, saya tidak merasa bahwa aksen banten mempengaruhi interaksi saya dengan orang lain. Saya rasa orang-orang di desa ini sudah terbiasa dengan berbagai macam aksen, dan mereka tidak terlalu mempermasalahkan hal itu. Justru,

aksen banten menjadi salah satu ciri khas budaya kami yang membedakan kami dengan suku lain. Namun, saya pernah mengalami beberapa kali di mana orang dari luar desa yang baru pertama kali bertemu dengan orang banten merasa kesulitan untuk memahami apa yang kami katakan karena aksen kami yang berbeda. Hal ini biasanya terjadi ketika kami berbicara dengan suara yang cepat atau ketika kami menggunakan bahasa informal."

Selanjutnya narasumber IV mengatakan "Aksen banten ya memang berbeda dengan biasanya, tapi menurut saya itu bukan masalah. Hanya saja cara bicaranya berbeda, dan saya sudah belajar memahami beberapa perbedaan utamanya. Dan sejujurnya, menurut saya keren kalau mereka punya cara bicara yang unik. Ini adalah pengingat akan warisan budaya dan identitas mereka yang berbeda. Saya rasa logat banten tidak memberikan dampak negatif dalam interaksi saya dengan mereka."

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan ketika berbicara dengan orang dari suku lain, apakah anda atau orang banten yang anda kenal menyesuaikan aksen mereka? Narasumber I mengatakan "Saya tidak pernah menyesuaikan aksen saya saat berbicara dengan orang dari suku lain. Saya bangga dengan budaya dan identitas saya, dan saya tidak ingin menyembunyikan aksen saya. Saya percaya bahwa aksen saya adalah bagian dari siapa saya, dan saya tidak ingin mengubahnya hanya untuk menyenangkan orang lain."

Selanjutnya narasumber II mengatakan "Saya terkadang menyesuaikan aksen saya saat berbicara dengan orang dari suku lain,

tergantung pada situasinya. Jika saya berbicara dengan seseorang dalam konteks formal, seperti di tempat kerja atau di sekolah, saya akan berusaha berbicara dengan lebih jelas dan formal. Namun, jika saya berbicara dengan seseorang dalam konteks informal, seperti dengan tetangga, saya akan berbicara dengan lebih santai dan menggunakan aksen saya yang alami. Saya percaya bahwa penting untuk menyesuaikan gaya komunikasi Anda dengan situasi dan orang yang Anda ajak bicara. Saya tidak ingin terdengar sombong atau tidak sopan, dan saya ingin memastikan bahwa orang lain merasa nyaman dan dipahami. Namun, saya juga tidak ingin mengubah cara saya berbicara terlalu banyak, karena saya tidak ingin kehilangan identitas saya."

Selanjutnya narasumber III mengatakan "Sebagai orang banten, saya terbiasa dengan aksen saya dan tidak merasa perlu menyesuaikannya saat berbicara dengan orang dari suku lain. Saya percaya bahwa semua orang berhak berbicara dengan cara yang alami dan nyaman bagi mereka. Saya tidak ingin mengubah cara saya berbicara hanya untuk menyenangkan orang lain."

Selanjutnya narasumber IV mengatakan "Menurut saya, tidak ada salahnya jika orang menyesuaikan aksen mereka ketika berbicara dengan orang dari suku lain. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan komunikasi dan menghindari kesalahpahaman. Namun, yang terpenting adalah kita tetap menjadi diri sendiri dan tidak merasa perlu mengubah cara berbicara kita hanya untuk menyenangkan orang lain."

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan apakah orang banten tetap menggunakan bahasa daerahnya dalam kehidupan sehari-hari baik itu kepada sesama suku banten maupun suku lainnya? Narasumber I mengatakan “Disini orang banten masih banyak yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada sesama suku banten maupun suku lainnya. Bahasa daerah tadi selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dilingkungan ini sejak dulu sampai sekarang”.

Selanjutnya narasumber II mengatakan “Penggunaan bahasa daerah banten masih selalu dipakai disini, sudah turun temurun diwariskan bahasa daerah tadi dek, makanya sampai sekarang mayoritas orang banten disini masih fasih bahasa bantennya, bahkan tidak sedikit orang-orang dari suku lain juga paham dan bisa pakai bahasa banten dalam kehidupan sehari-harinya disini”

Selanjutnya narasumber III mengatakan “orang-orang disini sudah pasti gak heran lagi ya soal penggunaan bahasa banten tadi sebagai bahasa sehari-hari mau itu dirumah ataupun saat berinteraksi dengan warga lainnya, bahkan gak jarang kita bisa lihat loh orang-orang dari suku lain juga bisa bahasa banten, ya itu semua pastinya faktor lingkungan karna keseringan mendengar dan berinteraksi dengan orang banten disini. Senang sih lihatnya karna beragam budaya tadi terutama budaya banten masih kental disini, warga dari suku lain pun bisa ikut belajar bahasa banten.”

Selanjutnya narasumber IV mengatakan "Ya, saya perhatikan orang banten masih menggunakan bahasa daerahnya dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada sesama suku banten maupun kepada suku lainnya. Terutama seperti saat bercanda, bertetangga. Saya pribadi merasa senang melihat orang banten masih menjaga dan melestarikan bahasa daerah mereka. Hal ini menunjukkan rasa cinta mereka terhadap budaya mereka. Saya juga berusaha untuk mempelajari beberapa kata dan frasa dalam bahasa banten agar bisa berkomunikasi dengan mereka lebih mudah."

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan bagaimana orang banten mengekspresikan budaya mereka dalam interaksi dengan orang dari suku lain? Narasumber I mengatakan "Orang banten sering mengekspresikan budaya mereka dalam interaksi dengan orang dari suku lain melalui bahasa dan makanan. Salah satu ekspresi budaya banten yang paling unik adalah tari Debus. Tari Debus adalah tarian tradisional yang menampilkan atraksi pencak silat dan atraksi berbahaya lainnya. Tarian ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara khusus, seperti pernikahan."

Selanjutnya narasumber II mengatakan "Orang banten sering mengekspresikan budaya mereka dalam interaksi dengan orang dari suku lain melalui keramahan dan kesantunan. Ketika orang banten bertemu orang baru, mereka biasanya menyapa dengan senyuman dan jabat tangan yang hangat.

Selanjutnya narasumber III mengatakan "Orang banten sering mengekspresikan budaya mereka dalam interaksi dengan orang dari suku

lain melalui gotong royong dan kerjasama. Ketika ada pekerjaan yang perlu dilakukan, orang banten biasanya akan saling membantu. Mereka tidak keberatan untuk bekerja keras dan mereka selalu senang membantu orang lain.”

Selanjutnya narasumber IV mengatakan “Orang banten sangat terbuka dan toleran terhadap budaya lain. Mereka selalu senang untuk belajar tentang budaya lain dan mereka menghormati perbedaan budaya. Saya merasa ini adalah hal yang sangat positif dan saya senang tinggal di desa ini yang memiliki keragaman budaya. Saya belajar banyak tentang budaya lain dan saya merasa bahwa ini telah membuat saya menjadi orang yang lebih toleran dan terbuka. Semenjak pindah kesini 20 tahun yang lalu saya belajar bahasa daerah mereka dan jadi paham dengan bahasa mereka.”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan terakhir, bagaimana hubungan masyarakat suku banten dengan masyarakat suku lain di desa ini? Narasumber I mengatakan "Menurut saya, hubungan masyarakat suku banten dengan masyarakat suku lain di desa ini cukup baik. Kami saling toleransi dan saling menghargai. Kami juga sering bergaul dan bertukar cerita.”

Selanjutnya narasumber II mengatakan "Saya sudah tinggal di desa ini selama lebih dari 30 tahun dan saya telah melihat banyak perubahan dalam hubungan antara masyarakat suku banten dan masyarakat suku lain. Dulu, hubungan kami tidak sedekat sekarang. Ada banyak rasa curiga dan prasangka. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kami mulai saling mengenal lebih

dekat. Kami mulai bekerja sama dalam berbagai kegiatan dan kami mulai saling menghormati budaya masing-masing.”

Selanjutnya narasumber III mengatakan “Yang saya rasakan selama tinggal disini hubungan orang banten dengan orang suku lain seperti batak contohnya baik-baik saja, rukun, kalau pun terjadi selisih paham seperti cekcok begitu langsung diselesaikan secara kekeluargaan karna yang saya lihat orang-orang disini senang hidup rukun, tidak suka kegaduhan. Orang banten disini juga toleransinya juga tinggi tidak membeda-bedakan dengan suku lain orangnya, makanya adem-adem saja desa ini gapernah ribut masyarakatnya.”

Selanjutnya narasumber IV mengatakan "Hubungan masyarakat suku banten dengan masyarakat suku lain di desa ini cukup kompleks. Ada kalanya mereka saling rukun dan damai, namun ada juga kalanya terjadi konflik dan perselisihan. Hal ini biasanya disebabkan oleh perbedaan budaya dan tradisi.Saya pribadi merasa penting untuk selalu menjaga toleransi dan saling menghormati perbedaan. Saya selalu berusaha untuk melihat dari sudut pandang orang lain dan memahami mengapa mereka berperilaku seperti itu. Saya juga selalu berusaha untuk mencari solusi yang damai jika terjadi konflik.”

4.1.2 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi narasumber yang dilakukan selama 1 minggu di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa, ditemukan beberapa

hal penting terkait pola komunikasi antarbudaya masyarakat Banten di desa tersebut.

- Pertama, masyarakat Banten di desa ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga dan melestarikan identitas budaya mereka. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa Banten dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan tradisi budaya Banten, serta partisipasi aktif dalam kegiatan budaya Banten di desa.
- Kedua, masyarakat Banten di desa ini umumnya menunjukkan sikap terbuka dan ramah dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari suku lain. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat dari suku lain, serta partisipasi mereka dalam kegiatan bersama antar suku.
- Ketiga, terdapat beberapa kendala dalam komunikasi antarbudaya masyarakat Banten dengan masyarakat dari suku lain di desa ini. Kendala utama adalah perbedaan bahasa, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan dalam penyampaian informasi. Selain itu, terdapat pula perbedaan budaya dan nilai-nilai yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi, memahami informasi, dan berperilaku.
- Keempat, masyarakat Banten di desa ini telah menerapkan berbagai strategi dan mekanisme untuk mengatasi kendala komunikasi antarbudaya. Strategi tersebut antara lain penggunaan

bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan adaptasi bahasa dan budaya.

- Kelima, pola komunikasi antarbudaya masyarakat Banten di desa ini telah berkontribusi dalam mempertahankan identitas mereka. Hal ini terlihat dari terpeliharanya bahasa dan budaya Banten di desa, serta rasa bangga masyarakat Banten terhadap identitas mereka.

Kesimpulannya, pola komunikasi antarbudaya masyarakat Banten di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan. Kekuatannya adalah komitmen yang kuat untuk menjaga identitas budaya, sikap terbuka dan ramah dalam berkomunikasi, serta penerapan berbagai strategi dan mekanisme untuk mengatasi kendala komunikasi antarbudaya. Kelemahannya adalah adanya kendala bahasa, perbedaan budaya dan nilai-nilai, serta kurangnya pengetahuan tentang budaya suku lain

4.1.3 Hasil Dokumentasi

Salah satu dokumentasi interaksi antar suku di Desa Bangun Sari Baru adalah kegiatan gotong royong bersama. Dalam kegiatan ini, warga dari berbagai suku bahu membahu membersihkan lingkungan desa, membangun infrastruktur, dan mengadakan acara-acara kebudayaan bersama. Dokumentasi ini menunjukkan semangat kerjasama dan rasa persatuan yang kuat antar warga desa.



Moment ini diabadikan dalam dokumentasi yang memperlihatkan interaksi hangat antar warga. Raut wajah penuh senyuman dan tawa tergambar jelas, mencerminkan rasa persahabatan dan persaudaraan yang erat. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa di Desa Bangun Sari Baru, perbedaan suku tidak menjadi penghalang untuk menjalin hubungan yang harmonis dan saling menghormati.



Dokumentasi tari Lenong ini menjadi saksi bisu pelestarian budaya Banten di tengah modernisasi zaman. Lebih dari sekadar hiburan, tarian ini menjadi pengingat identitas dan nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun. Tari Lenong, dengan pesonanya yang unik, menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi pernikahan adat Banten di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa.



Lebih dari sekadar atraksi, tari Debus menjadi simbol perlawanan terhadap penjajah dan kekuatan supranatural. Keberadaannya dalam pernikahan adat Banten di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa, menunjukkan komitmen masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya leluhur mereka.



Wawancara dengan para warga menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya di desa ini berjalan dengan baik. Meskipun terdapat perbedaan bahasa dan tradisi, kedua suku ini mampu hidup berdampingan dengan saling menghargai dan memperkaya satu sama lain.



Narasumber 1 (Tuti)



Narasumber 2 (Suryatno)



Narasumber 3 (Haryati)



Narasumber 3 (Sari Harahap)

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan 4 narasumber. Peneliti dapat melakukan penjabaran pembahasan dari hasil penelitian di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa dengan masyarakat setempat di desa tersebut sebagai subjek penelitian, sebagai berikut. Pada pembahasan mengenai pertanyaan pertama bagaimana gaya komunikasi orang banten dalam interaksi sehari-hari dengan orang dari suku lain di desa ini? Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang dirasakan? dari jawaban narasumber dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi orang banten dalam interaksi sehari-hari dengan orang dari suku lain di desa memiliki beberapa karakteristik berikut:

Karakteristik Gaya Komunikasi Orang Banten, Terbuka dan Ramah, orang banten umumnya terbuka dan ramah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mereka senang bercanda dan tertawa, dan mereka tidak ragu untuk memulai percakapan dengan orang asing.

1. Blak-blakan dan Langsung, orang banten umumnya blak-blakan dan langsung dalam menyampaikan pendapat mereka. Mereka tidak ragu untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, bahkan jika itu mungkin menyinggung orang lain.
2. Ekspresif, orang banten adalah orang yang ekspresif dan mereka sering menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan mereka.
3. Suka Berbicara Keras dan Cepat, orang banten cenderung berbicara dengan suara yang lebih keras dan cepat dibandingkan dengan orang

dari suku lain. Hal ini terkadang membuat orang lain sulit memahami apa yang mereka katakan.

Namun, secara keseluruhan, narasumber suku batak dan banten merasa bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Mereka saling menghormati budaya masing-masing dan berusaha untuk memahami perbedaan gaya komunikasi mereka. Gaya komunikasi orang banten dalam interaksi sehari-hari dengan orang dari suku lain di desa memiliki beberapa karakteristik yang khas, seperti terbuka, ramah, santai, blak-blakan, ekspresif, dan berbicara keras dan cepat. Perbedaan gaya komunikasi ini terkadang dapat menyebabkan miskomunikasi, namun secara keseluruhan, narasumber suku batak dan banten merasa bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain.

Pada pembahasan selanjutnya mengenai apakah orang banten memiliki aksen yang berbeda dari orang dari suku lain di desa ini? Jika ya, bagaimana anda menggambarkan aksen banten? Apakah aksen ini mempengaruhi interaksi dengan orang lain? Melihat dari jawaban narasumber dapat disimpulkan bahwa orang banten memang memiliki aksen yang berbeda dari orang dari suku lain di desa. Aksen banten umumnya digambarkan sebagai lebih cepat, lebih tinggi nada, dan lebih "keras" dibandingkan dengan aksen suku lain di desa.

Namun, pengaruh aksen banten terhadap interaksi dengan orang lain bervariasi. Beberapa narasumber merasa bahwa aksen mereka tidak mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain, sementara yang lain

merasa bahwa aksen mereka terkadang dapat menyebabkan miskomunikasi atau kebingungan. Secara keseluruhan, aksen banten merupakan salah satu ciri khas budaya mereka dan tidak harus menjadi penghalang untuk interaksi yang positif dengan orang lain, perbedaan aksen banten dapat memiliki dampak positif dan negatif dalam interaksi antarbudaya. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perbedaan aksen ini untuk menghindari kesalahpahaman dan stereotipe.

Pada pembahasan selanjutnya mengenai ketika berbicara dengan orang dari suku lain, apakah anda atau orang banten yang anda kenal menyesuaikan aksen mereka? Dari pertanyaan ini respon dari para narasumber tidak memperlakukan penggunaan aksen tertentu ketika berkomunikasi dengan orang dari suku manapun, hal ini dikarenakan ingin mempertahankan identitas budaya mereka sendiri. Secara keseluruhan, penyesuaian aksen merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam interaksi antarbudaya. Hal ini menunjukkan bahwa orang Banten dan orang dari suku lain di desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa saling menghargai budaya dan bahasa masing-masing.

Pembahasan selanjutnya apakah orang banten tetap menggunakan bahasa daerahnya dalam kehidupan sehari-hari baik itu kepada sesama suku banten maupun suku lainnya? Dari jawaban narasumber dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah Banten dalam kehidupan sehari-hari masih cukup aktif, baik dalam percakapan antar sesama orang

banten maupun dengan orang dari suku lain. Meskipun bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi dan digunakan dalam berbagai konteks formal, bahasa daerah banten tetap memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antarwarga dan menjaga identitas budaya.

Pembahasan selanjutnya bagaimana orang banten mengekspresikan budaya mereka dalam interaksi dengan orang dari suku lain? Mendengar respon dari semua narasumber beragam cara orang banten mengekspresikan budaya mereka ketika berinteraksi, orang banten dikenal memiliki rasa toleransi yang tinggi dilingkungan desa bangun sari baru. Orang banten juga diketahui selalu mengekspresikan budayanya melalui bahasa dan makanan mereka, serta mereka masih melestarikan warisan budaya tari debus yang hanya bisa disaksikan ketika ada acara besar seperti pernikahan saja. Orang banten menunjukkan budaya mereka dalam interaksi dengan orang dari suku lain dengan cara yang terbuka, ramah, dan penuh dengan rasa hormat. Mereka selalu berusaha untuk berbagi budaya mereka dengan orang lain dan belajar tentang budaya orang lain.

Selanjutnya dipembahasan terakhir mengenai bagaimana hubungan masyarakat suku banten dengan masyarakat suku lain di desa ini? Respon narasumber menunjukkan bahwa hubungan masyarakat suku banten dengan masyarakat suku lain di desa ini terjalin dengan baik dan harmonis. Mereka saling menghormati budaya masing-masing dan hidup berdampingan dengan damai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, ditemukan beberapa poin kesimpulan sebagai temuan penelitian ini. Untuk itu, kesimpulan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pola interaksi sosial dan komunikasi antar masyarakat banten dan masyarakat suku lain di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa tampak berjalan secara baik dan harmonis dengan kemajemukan etnis yang ada. Hal itu tercermin terjalannya kerja sama antar etnis yang ada. Baik itu kerja sama dalam bentuk gotong royong maupun dalam bidang-bidang lainnya, tidak ada konflik antar satu dengan yang lainnya.

Masyarakat Banten menunjukkan tingkat fleksibilitas dan adaptasi dalam gaya komunikasi mereka ketika berinteraksi dengan individu dari kelompok etnis lain. Kemampuan beradaptasi ini terlihat dari kesediaan mereka untuk menyesuaikan penggunaan bahasa dan gaya komunikasi untuk mengakomodasi perbedaan budaya. Gaya komunikasi masyarakat Banten yang bercirikan keterbukaan, kebanggaan budaya, dan mudah beradaptasi menjadi jembatan antara identitas budaya mereka sendiri dengan interaksi mereka dengan suku lain di Desa Bangun Sari Baru.

Interaksi sosial masyarakat antar budaya di Desa Bangun Sari Baru menimbulkan dua proses yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Pada proses asosiatif interaksi sosial yang terjadi (1) kerjasama dalam bentuk hubungan

kerja saling tolong menolong, gotong royong (2) asimilasi yaitu adanya toleransi dan terjadinya perkawinan campuran antar entis (3) komunikasi. Sedangkan pada proses disosiatif bentuk interaksi yang terjadi yaitu hampir tidak pernah terjadi konflik fisik dan hanya konflik non fisik seperti perbedaan pendapat yang terjadi dalam suatu musyawarah yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh masyarakat suku banten dengan masyarakat suku lain adanya perbedaan bahasa merupakan kendala utama dalam komunikasi antar suku. Suku banten menggunakan bahasa Banten, sedangkan suku lain seperti batak menggunakan bahasa mereka masing-masing. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan dalam penyampaian informasi. Setiap suku memiliki budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi, memahami informasi, dan berperilaku. Hal ini dapat menimbulkan miskomunikasi dan stereotip negatif antar suku.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin saya sampaikan selaku peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu desa di Banten. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan di desa-desa lain di Banten untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola komunikasi

antarbudaya dalam mempertahankan identitas masyarakat Banten. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada beberapa aspek identitas masyarakat Banten. Penelitian selanjutnya perlu meneliti aspek-aspek lain dari identitas masyarakat Banten, seperti bahasa, agama, dan nilai-nilai budaya.

- Penelitian ini juga telah membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang komunikasi antarbudaya dalam mempertahankan identitas masyarakat minoritas di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana masyarakat minoritas lain di Indonesia menggunakan komunikasi antarbudaya untuk mempertahankan identitas mereka dalam konteks globalisasi dan modernisasi.
- Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu masyarakat Banten untuk lebih memahami pentingnya komunikasi antarbudaya dalam mempertahankan identitas mereka dan memberikan inspirasi bagi masyarakat Banten untuk terus melestarikan dan mengembangkan budaya Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Annar, A. S., & Khairani, L. (2022). Pola Interaksi Antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi Rewang di Emplasmen Bah Butong Kabupaten Simalungun Intercultural Interaction Patterns of Javanese and Simalungun Bataknese in the Bahbutong Emplacement Simalungun Regency. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(1), 84–92.
- Atsar, A. (2017). Perlindungan Hukum Terhadap Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Law Reform*, 13(2), 284. <https://doi.org/10.14710/lr.v13i2.16162>
- Ayuni, P., Syafrida Hasibuan, A. Z., & Suhairi, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i2.10>
- Fadillah, M. (2023). Peran Identitas Budaya Pada Mahasiswa Universitas Serang Raya. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1(1), 415–420. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.185>
- Fitrianti, A., & Riyandani, F. (2023). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Papua di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 18042–18046.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marsellina, L. (2016). Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *E Journal "Acta Diurna,"* V(3), 1–10.
- Mathematics, A. (2016). *Kajian Teori Kelompok Kecil*. 1–23. [https://repository.uin-suska.ac.id/15448/7/7.BAB II_2018137KOM.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/15448/7/7.BAB%20II_2018137KOM.pdf)
- Natalia, J. D., & Aprianti, A. (2020). Aktivitas Komunikasi Dalam Pernikahan Adat Batak Toba Tahap Ulaon Marunjuk. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 177–192. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4592>
- Nugraha, A., Werdhiana, I. K., & Darmadi, I. W. (2014). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 1(3), 1. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2013.v1.i3.2413>
- Nugroho, A. B., Lestari, P., & Wiendijarti, I. (2012). Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 1(5), 403.

<https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i5.44>

- Pratama, R. (2022). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 445–454. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.445-454>
- Sembodo, A. P., Faisal, T., Swarnawati, A., Riandi, R. N., & El Hassan, I. N. (2022). Gaya Komunikasi Nadiem Makarim. *Communication*, 13(1), 55. <https://doi.org/10.36080/comm.v13i1.1670>
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Jurnal Farabi*, 10(1), 1–14.
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61–84.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengaderan Pada Anggota Ukm Uki Ulin Nuha. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Adelila Tritami
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa/ 08 Januari 2002
Usia : 22 Tahun
Anak Ke : Tiga
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Sultan Serdang, Pasar VIII, Gg.Banten

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Suwarto
Nama Ibu : Tetti Junia Sari Harahap
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Sultan Serdang, Pasar VIII, Gg.Banten

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Negeri 108307, Tanjung Morawa
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 4 Tanjung Morawa
Sekolah Menengah Atas : SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 20 Mei 2024

Adelila Tritami

Acc untuk delan/utka
TR

Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian Skripsi

“Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Banten

Di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa”

Informasi Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Suku :

- 1 Bisakah Anda jelaskan bagaimana gaya komunikasi orang Banten dalam interaksi sehari-hari dengan orang dari suku lain di desa ini? Apakah ada perbedaan gaya komunikasi yang Anda rasakan?
- 2 Apakah Anda merasa bahwa orang Banten memiliki aksen yang berbeda dari orang dari suku lain di desa ini? Jika ya, bagaimana Anda menggambarkan aksen Banten?
- 3 Ketika berbicara dengan orang dari suku lain, apakah Anda atau orang Banten yang Anda kenal menyesuaikan aksen mereka?
- 4 Apakah orang banten tetap menggunakan bahasa daerahnya dalam kehidupan sehari-hari baik itu kepada antar sesama suku banten maupun suku lainnya?
- 5 bagaimana orang Banten mengekspresikan budaya mereka dalam interaksi dengan orang dari suku lain?
- 6 Bagaimana hubungan masyarakat suku banten dengan masyarakat suku lain di desa ini?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dilemahkan surut ni agar disebikin
www.umsumedan.com

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 66224567
<https://fisisip.umsumedan.ac.id> fisisip@umsumedan.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 11 Januari 2024.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Adella Tritami
N P M : 2003110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 127 SKS, IP Kumulatif 3,195.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|--|---------------|
| 1 | Pola Komunikasi Antarbudaya dalam mempertahankan Identitas masyarakat banten di desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa | 11 Jan 24 |
| 2 | Strategi Komunikasi adaptasi mahasiswa introvert dalam membangun hubungan sosial di kampus Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah | |
| 3 | Pecan Meis dalam gerakan swadaya literasi anak dalam membangun sustainable development goals di medan | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

080.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tanggal 18 Januari 2024

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(... Alshyar Anshori, S.Sos, M.Kom
NIDN: 0127048401

(... Adella Tritami ...)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(... Penerman ...)
NIDN: 0104076909





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila mempedulikan surat ini agar dibebaskan nomor dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 151/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **18 Januari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ADELILA TRITAMI**
N P M : 2003110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM
MEMPERTAHAKAN IDENTITAS MASYARAKAT BANTEN DI
DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA**
Pembimbing : **H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 080.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Januari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Rajab 1445 H
19 Januari 2024 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.





PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 22 Februari 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ADELLA TRITAMI
N P M : 2003110209
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 151.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2021.. tanggal 07 Rajab 1445 H / 19 Januari 2021 M dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mempertahankan
Benefit Masyarakat Banten di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- 1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menvetujui :
Pembimbing
TENERMAN
NIDN: 0109076904

Pemohon,
Adella Tritami





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 356/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP | PEMIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|-----------------------|-----------------------|--|---|--|
| 16 | CIKA RAMADHANI | 2003110090 | Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP. | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom. | REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM BUYA HANKA VOL. 1 KARYA FAJAR BUSTOMI |
| 17 | MUSAHADATUL ANGGRAINI | 2003110021 | CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., MA. | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | PERAN ARSHAKA FILM PRODUCTION HOUSE DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SINEAS MUDA DI KOTA MEDAN |
| 18 | MEISYA ANZURIPA | 2003110234 | Dr. JUNAIDI, S.Pd. M.Si. | Hj. RAHMANITA-SINTING, S.Sos., MA., Ph.D. | PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL HARASSMENT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SISWI DI SMA NEGERI 11 MEDAN |
| 19 | ADELLA TRITAMI | 2003110204 | Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si. | H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom. | POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS MASYARAKAT BANTEN DI DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA |
| 20 | NOLA PUTRI CAPAH | 2003110242 | H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom. | Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. | PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI JOMPO TRESNA WERDHA ABDI DHARMA ASIH BINJAI |

Medan, 16 Syaban 1445 H
26 Februari 2024 M

Ditandatangani

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📠 [umsumedan](#) 📧 [umsumedan](#) 📧 [umsumedan](#) 📧 [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : .. Adelila Titami ..
N P M : .. 2003110201 ..
Program Studi : .. Ilmu Komunikasi ..

Judul Skripsi : .. Pola Komunikasi Antabudaya Dalam Mempertahankan Identitas Masyarakat Banten di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa. ..

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/ Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|-------------|----------------------------|------------------|
| 1. | 11 Jan 2024 | ACC Judul Skripsi | |
| 2. | 19 Jan 2024 | Penetapan Dosen Pembimbing | |
| 3. | 23 Jan 2024 | Bimbingan Proposal | |
| 4. | 31 Jan 2024 | Bimbingan Proposal | |
| 5. | 10 Feb 2024 | Bimbingan proposal | |
| 6. | 21 Feb 2024 | ACC Proposal | |
| 7. | 25 Apr 2024 | Bimbingan Skripsi Bab 4 | |
| 8. | 29 Apr 2024 | Bimbingan Skripsi Bab 4-5 | |
| 9. | 11 Mei 2024 | Bimbingan Skripsi Bab 4-5 | |
| 10. | 15 Mei 2024 | Bimbingan Skripsi Bab 4-5 | |
| 11. | 16 Mei 2024 | ACC Skripsi | |

Medan, .. 16 Mei .. 20.24.



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(.. Akhyar Anchori .. S.Sos., M.I. Kom
NIDN : 0127098101

(.. Tenaman .. S.Sos., M.I. Kom
NIDN : 0109076909



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 667/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 21 Syawal 1445 H
30 April 2024 M

Kepada Yth : Kepala Desa Bangun Sari Baru
Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **ADELILA TRITAMI**
N P M : 2003110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM
MEMPERTAHAKAN IDENTITAS MASYARAKAT BANTEN DI
DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.


Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 862/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 30 Mei 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI | | | Judul Skripsi |
|-----|------------------------|-----------------------|---|--|--|--|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 6 | ADELLA TRITANIL | 2003110204 | Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom | H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom | POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS MASYARAKAT BANTEN DI DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA |
| 7 | NAMIRA AZZAHRA HARAHAF | 2003110051 | Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP | ELVITA YENNI, S.S., M.Hum | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom | STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SIB-E PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN |
| 8 | DARA DINDA ZAHWA | 2003110207 | Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAF, S.Sos., M.I.Kom | ELVITA YENNI, S.S., M.Hum | POLA KOMUNIKASI JART GALERI MEDAN DALAM MELASARKAN PRODUK KERajinan TANGAN DARI LIMBAH KORAN DEKAS |
| 9 | DELA AFSARI | 2003110010 | Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP | El VITA YENNI, S.S., M.Hum | Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom | PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TAHAPAN IMLUNISASI PADA ORANG TUA B.ULTA DI KLINIK YATI SEI ROTIAN |
| 10 | SHAFTYAH ZAHARA | 2003110136 | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom | PENGARUH NARSISME SISWA MAN 1 MEDAN TERHADAP KEFUJASAN MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK |

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Rektor
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua Panitia Ujian

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 20 Dzulhijjah 1445 H

28 Mei 2024 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

